



## Artistik: Lukisan dalam Film Mary Poppins (1964)

Shaila Shavika Rhadiva Crinata<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Film dan Televisi Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: [shailashavika@upi.edu](mailto:shailashavika@upi.edu)

### ABSTRACT

This study discusses the paintings in the film Mary Poppins (1964) which were made manually, aiming for the background set and also supporting the storyline in the form of paintings. Setting of place is an important thing in the process of film making. Sometimes filmmakers use matte painting to create the illusion of an environment that doesn't exist on the set. The storyline of Mary Poppins who enters the world of chalk also uses matte painting to show the change between the world of chalk and the real world. It certainly does not escape the technique of painting. To create realistic settings that are logical and interactive with the actors. The methodology used in this study is a research base design, with steps of concept idea, identification, analysis, implementation and evaluation. This study succeeded in explaining art and design studies on film background from the film Mary Poppins (1964) with the matte painting. This research can be a reference for producer designer who take the matte painting technique and also for general painters. The study from this research can be a reference material for painters, animators, and film makers. The data taken in this study is a study of art and design in paintings with a theme on the storyline. A blend of the art of painting and design for setting the stage for films.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 04 July 2023

First Revised 02 Aug 2023

Accepted 05 Dec 2023

First Available online 08 Feb 2024

Publication Date 08 Feb 2024

#### Keyword:

Paintings,  
Backgrounds,  
Artistics.

## **1. PENDAHULUAN**

Mary Poppins (1964) adalah film musikal Amerika bergenre komedi dan fantasi, disutradarai oleh Robert Stevenson dan diproduksi oleh Walt Disney. Mary Poppins dirilis pada 27 Agustus 1964, mendapat tiga belas nominasi Academy Award (Matheson, 2014). Pada 2013, film tersebut dipilih untuk disimpan di Pendaftaran Film Nasional Amerika Serikat oleh Perpustakaan Kongres sebagai “penting secara kultural, historis, atau estetis” (O’Sullivan, 2013). Mary Poppins diceritakan sebagai seorang pengasuh ajaib yang tidak diketahui asalnya yang tiba di rumah keluarga Banks di Cherry Tree Lane. Di sana, ia ditugaskan untuk mengasuh kedua anak Banks. Ia juga mengajarkan mereka banyak pelajaran berharga melalui cara-cara ajaib.

Film Mary Poppins (1964) diawali dengan tokoh Bert yang sedang menghibur banyak orang. Saat memberi tur di Cherry Tree Lane, Bert melewati rumah keluarga Banks. Di mana pada saat itu George Banks pulang ke rumah mendapat kabar dari istrinya Winifred, bahwa anak-anaknya Jane Banks dan Michael Banks, kakak beradik keluarga Banks melarikan diri lagi dari pengasuh mereka Katie Nanna. George Banks membuat iklan untuk menyewa seorang pengasuh untuk menggantikan Kattie Nanna. Tetapi Jane dan Michael memiliki pengasuh impian mereka sendiri, dengan menuliskannya untuk dibuat iklan. Sayangnya George Bank merobek iklan tersebut dan mambungnya keluar. Keesokan harinya banyak calon pengasuh yang menunggu di depan rumah keluarga Banks. Namun, mereka tersapu angin yang tiba-tiba berhembus dengan kencang. Lalu dari langit turunlah Mary Poppins dengan payungnya. Ternyata Mary Poppins mendapati robekan iklan milik Jane dan Michael. Bekerja sebagai pengasuh Jane dan Michael, Mary Poppins mengajak mereka ke taman. Ketiganya bertemu dengan Bert yang sehabis menggambar di trotoar dan Mary Poppins dengan sihirnya membawa mereka berempas masuk ke dunia kapur.

Penggunaan matte painting pada film Mary Poppins (1964) sebenarnya sudah dimulai dari awal film berputar. Tetapi, adegan di mana matte painting tampak ditunjukkan lebih jelas adalah adegan Mary Poppins, Jane, Michael, dan Bert memasuki dunia kapur. Hal itu bertujuan untuk memisahkan dan memberi tekanan kepada penonton bahwa mereka berada di tempat yang berbeda. Tempat yang berkarakter dan terbentuk dari format gambar manual. Disney Matte Department yang bertanggung jawab atas pembuatan matte painting di banyak film Disney, salah satunya Mary Poppins (1964).

Disney Matte Department selain bertugas membuat matte painting untuk latar film juga bertanggung jawab untuk mengarah urutan latar set panggung untuk judul, membuat latar belakang untuk set kecil, memotret miniatur, dan bekerja untuk menarik Disneyland dan taman hiburan Disney lainnya. Cat minyak telah menjadi media yang mapan untuk matte painting hingga sekitar tahun 1963-1964, di mana Ellenshaw dengan enggan pada walnya, mengembangkan cat akrilik yang ia kuasai dengan hasil yang ia sukai. Pekerjaan matte painting sering berpindah dari satu pelukis ke pelukis lainnya untuk melanjutkan atau menambahkan detail dan memperbaikinya. Sayangnya hampir semua dari ribuan matte painting yang telah dibuat sebelum tahun 1980-an dihancurkan. Pada masa itu lukisan-lukisan dibuat dengan kaca yang lalu dikikis habis hingga bersih untuk digunakan kembali (NZPete, 2016a).

## **2. METODE**

Dalam proses adaptasi bentuk karya artistik ini, kami mengadopsi metode Desain Base Research. Metode penelitian berbasis desain fokus pada perancangan dan eksplorasi seluruh jajaran inovasi yang dirancang: artefak serta lebih sedikit aspek konkret seperti struktur kegiatan, institusi, perancah, dan kurikulum (Baumgartner et al., 2003). Penelitian berbasis

desain bergantung pada teknik yang digunakan dalam paradigma penelitian lain, seperti kumpulan data deskriptif, analisis data yang sistematis dengan definisi dan pembangunan konsensus dalam bidang seputar interpretasi data (Baumgartner et al., 2003). Pada praktiknya, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang sangat penting untuk mendapatkan hasil maksimal, tahapan tersebut sebagai berikut:

a) Observasi

Tahapan ini merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam pembuatan sebuah karya. Pendekatan ini mendukung keterkaitan dengan materi atau bahan yang akan dicari. Langkah yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan dokumentasi gambar-gambar tokoh Jaka Tarub dari Webtoonnya langsung, kemudian membedah elemen apa saja yang menempel pada kostum karakter Jaka Tarub, lalu terakhir penulis mencari sebuah tempat yang menyediakan sewa kostum sesuai dengan hasil data dokumentasi.

b) Perancangan

Selanjutnya tahapan perancangan, merupakan tahapan lanjutan dimana ketika tidak berhasil menemukan bagian-bagian properti/kostum yang secara instan sangat sulit untuk didapatkan. Sehingga pada tahap ini lebih memberikan kesempatan untuk berimajinasi, menyeleksi dan mencipta daripada tahap eksplorasi. Dalam tahap ini memungkinkan untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan atau eksperimen dengan berbagai seleksi material dan penemuan bentuk-bentuk artistik, untuk mencapai bentuk atau sebuah elemen yang diinginkan dari hasil percobaan yang telah dilakukan.

c) Penampilan dan Evaluasi

Hasil adaptasi ini kemudian dipresentasikan dan ditampilkan di hadapan para ahli untuk menjadi bahan evaluasi guna mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki guna proses finishing (Kanaya & Solli Nafsika, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matte painting yang dikerjakan oleh Disney Matte Department untuk pembuatan latar belakang di film *Mary Poppins* (1964) menyentuh titik tertinggi untuk departemen pada tahun 1964. Film ini memenangkan sejumlah Awards Academy, termasuk Oscar untuk photographic effects. Diadaptasi oleh metode chroma key, blue screen yang di kembangkan oleh Lawrence Butler. Blue screen memiliki kekurangan yaitu walau warna biru adalah warna yang terjauh dari warna kulit, tetapi itu berarti properti dan pakaian pada set dan pemain akan hilang jika memiliki warna biru. Dengan film *Mary Poppins*, mereka meminta bantuan dari Petro Vlahos. Mengetahui kekurangan dari blue screen, Vlahos mengganti warna biru menjadi kuning yang didapat dari gas sodium. Sodium yang terdapat pada lampu di jalan berwarna kuning yang memiliki panjang gelombang 589 nanometer, sedangkan pada blue screen panjang gelombangnya lebih luas, 435 sampai 500 nanometer (Insider, 2018). Dengan mengurangi keluasan warna pada layar pemilihan subjek akan lebih mudah dan halus. Dick Van Dyke yang berperan sebagai Bert bisa memakai pakaian berwarna kuning dan jingga tanpa takut akan hilang.

Sodium vapour process juga dipakai untuk mengubah latar set dengan matte painting yang telah dibuat oleh Disney Matte Department. Dengan ukuran matte painting yang berukuran 30x40" pada kaca, sehingga lukisan bisa dimanipulasi agar terkesan nyata sesuai dengan susut pandang kamera. Matte painting memiliki nilai seni dan desain yang tinggi, bukan hanya dari ukuran kaca yang dipakai tapi juga atmosfer dan efek seperti apa yang ingin dibawa dari film. Karena pada akhirnya matte painting tidak bisa bergerak, maka semua tujuan dari latar set harus bisa diambil dalam 1 gambar. Peletakan set yang dilakukan secara 2D di atas kaca untuk membangun cerita dibalik pemain.



**Gambar 1.** Matte Painting Big Ben Clock  
Sumber : NZPete, 2016

Matte painting karya Peter Ellenshaw yang dibantu oleh Jim Fetherolf. Jim Fetherolf sangat menikmati lukisan detail yang terfokus pada desain arsitektur dan sejenisnya. Sedangkan Peter Ellenshaw melukis di lapisan tipis kabut dan awan agar mendapatkan nuansa lebih besar dikarenakan gedung-gedung yang jauh tertutup kabut (NZPete, 2016b). Pewarnaan dengan tone biru dari cool color membentuk segitiga fokus, dari kerumunan bangunan-bangunan yang realis, awan yang mengambil warna kontras dengan warm color, lalu sungai dengan titik-titik lampu jalan. Waktu yang menunjukkan pukul 05: 32 menyatu dengan warna yang seakan ingin diterangi matahari namun masih terlalu pagi untuk bersinar. Mungkin juga sore hari, di mana matahari mulai pergi dan hanya terpantul pada awan, meninggalkan kota yang mulai terlelap.



**Gambar 2.** Matte Painting Chery Tree Lane dari Atas  
Sumber : NZPete, 2016

Matte Painting karya Peter Ellenshaw yang indah. Terlihat dari segi komposisi titik fokus yang ingin diambil adalah pertengahan dua bangunan yang terlihat menjang ke atas. Pada jalan ceritanya Mary Poppins akan terbang dari awan di tengah kedua bangunan condong dari bangunan kanan, lalu turun ke arah bangunan kiri. Hal tersebut dapat memainkan titik fokus penonton untuk tidak bosan dikarenakan Mary Poppins yang terbang dengan perlahan. Pohon yang membentuk jalan di tengah juga terkesan menjadi pintu masuk bagi Mary Poppins yang terbang ke arah rumah keluarga Banks. Dalam matte painting tersebut saturasi warna dimainkan. Pada bangunan dan pohon di bagian bawah semakin jauh semakin hilang saturasi warnanya, sedangkan pada awan-awan pada bagian atas, semakin jauh semakin terlihat warna yang ingin ditimbulkan. Hal itu membangun batasan antara tanah dan langit, dikarenakan kabut yang menutupi titik temu.



**Gambar 3.** Tilt Up Matte Painting  
Sumber : NZPete, 2016

Karya cerdas oleh Peter Ellenshaw. Tentunya untuk mendapati kamera movement tilt up yang baik maka matte painting yang dibuat akan berbentuk potrait, walaupun film yang ditampilkan nanti tetap landscape. Pada adegan ini bukan hanya kesuksesan pada matte painting yang detail dan presisi tetapi juga bagaimana aksi pemain ditambahkan di atas gedung, membuat lukisan dengan pemain berinteraksi. Dari segi lukisan, penggambaran cahaya yang datang dari sebelah kanan terjelaskan dari bayangan rumah di sebelah. Namun, adanya cross shadow di tengah rumah berwarna hijau itu menjelaskan bahwa rumah tersebut tinggi hingga mendapatkan cahaya yang luas.



**Gambar 4.** Matte Painting Step in Time Dance  
Sumber : NZPete, 2016

Color grading yang dilakukan pada adegan ini sangat menarik. Bagaimana matte painting yang asli dengan yang ada di film berbeda dari segi warna. Tetapi, keduanya menggambarkan pencahayaan yang bagus, saturasi pada bangunan-bangunan hanya terlihat jelas dari cerobong asap, menarik fokus penonton dari penari ke latar set. Selain itu, set latar yang telah ter presisi dengan berbeda antara matte painting yang terlihat atap rumahnya penuh kotoran dan dangkal, sedangkan akhirnya dalam dan berhasil membaaur dengan lukisan.



**Gambar 5.** Matte Painting Feeds The Birds  
Sumber : NZPete, 2016

Matte painting karya Jim Fetherolf disimpan untuk di arsip di Disney. Sayang sekali lukisan itu tidak ditampilkan secara totalitas dalam film, karena upaya Jim dalam rendering yang tidak bisa disangkal sangat mengesankan (NZPete, 2016b). Lukisan yang berfokus pada arsitektur bangunan dibuat dengan background yang simpel karena ditunjukkan untuk Mary Poppins yang saat itu tersadar dan akan ada transisi berupa fade in dan fade out, memudahkan penonton untuk melihat Mary Poppins. Detail lukisan yang dapat menjadi establish shot yang sempurna. Dari komposisi bangunan dan perspektif dari bangunan itu sendiri.

#### **4. KESIMPULAN**

Matte Painting merupakan cara awal pembuatan latar belakang set film. Revisi dalam matte painting akan menjadi celaka karena bukan hanya akan buang-buang waktu tetapi juga akan menguras tenaga dan bahan. Dalam Film Mary Poppins (1984), matte painting dibentuk dengan sangat luwes dan realistis. Tidak heran jika Mary Poppins memenangkan best visual effects. Setting yang harus dicapai dalam pembuatan matte painting tidak bisa disepelekan, karena bukan dari segi komposisi saja tetapi warna dan informasi yang ada di dalamnya. Sekarang matte painting telah sepenuhnya dihilangkan, semuanya dibuat secara digital dengan copy, cut dan paste dari fotografi.

#### **5. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

#### **6. REFERENSI**

Baumgartner, E., Bell, P., Brophy, S., Hoadley, C., Hsi, S., Joseph, D., & Tabak, I. (2003). Design-Based Research: An Emerging Paradigm for Educational Inquiry. *SAGE Journals*, 32(1), 5–8. <https://doi.org/10.3102%2F0013189X032001005>

Insider. (2018, December 19). How Mary Poppins Changed Movies Forever | Movies Insider. Insider. <https://www.youtube.com/watch?v=0I03N885QGU>

Kanaya, D., & Solli Nafsika, S. (2021). Artistik Kostum Jaka Tarub Adaptasi Webtoon 7 Wonders Karya Metalu. In *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* (Vol. 1, Issue 1).

NZPete. (2016). THE WONDERFUL WORLD OF DISNEY MATTE ART - Part One. Blogspot. <http://nzpetesmatteshot.blogspot.com/2016/03/the-wonderful-world-of-disney-matte-art.html>

O'Sullivan, M. (2013, December 18). Library of Congress announces 2013 National Film Registry selections. *The Washington Post*. [https://www.washingtonpost.com/entertainment/movies/library-of-congress-announces-2013-national-film-registry-selections/2013/12/17/eba98bce-6737-11e3-ae56-22de072140a2\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/entertainment/movies/library-of-congress-announces-2013-national-film-registry-selections/2013/12/17/eba98bce-6737-11e3-ae56-22de072140a2_story.html)